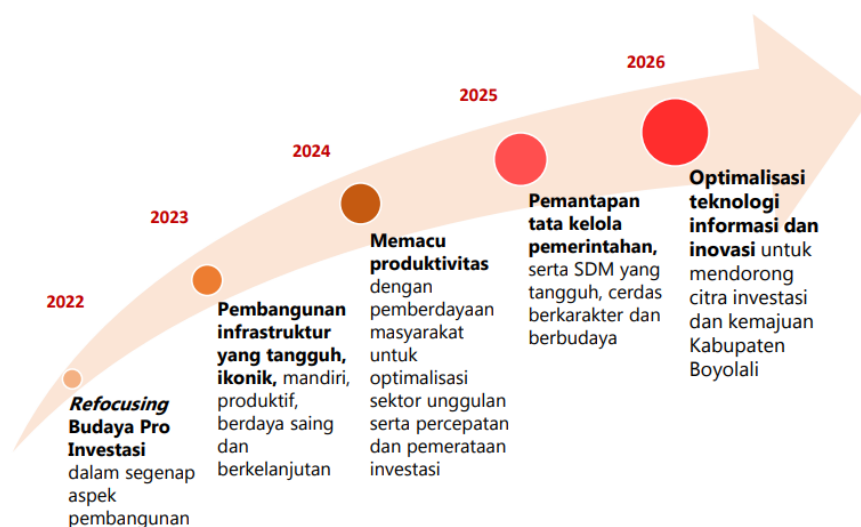


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan merupakan aspek krusial dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan suatu daerah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen strategis yang merangkum rencana dan arah pembangunan daerah dalam periode lima tahun. RPJMD bertujuan untuk mengarahkan kebijakan, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi pemerintah daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Kabupaten Boyolali, misalnya, sebagai daerah di Jawa Tengah dengan potensi agraris dan pariwisata yang signifikan, membutuhkan perencanaan yang komprehensif untuk memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. RPJMD Kabupaten Boyolali dirancang untuk menangani tantangan lokal dan memanfaatkan peluang yang ada.



Gambar 1. 1 Arah Kebijakan Tahunan dan Prioritas Pembangunan Kabupaten Boyolali

RPJMD menjadi acuan dan panduan utama manajemen pembangunan daerah setiap tahun. Pada tahun 2024, Kabupaten Boyolali memiliki arahan kebijakan berupa memacu produktivitas dengan pemberdayaan masyarakat untuk optimalisasi sektor unggulan serta pemerataan investasi. Dalam hal ini Kabupaten Boyolali juga memiliki 9 prioritas pembangunan, yaitu Peningkatan produksi tanaman pangan, inovasi pertanian dan peternakan, Pendampingan UMKM/IKM secara berkelanjutan; Peningkatan sarana dan prasarana pendukung industri pengolahan susu; Peningkatan kapasitas pemasaran produk olahan susu dan kompetensi SDM pelaku agro industri

susu; Peningkatan daya saing pariwisata melalui promosi, kerjasama pariwisata, serta ekonomi kreatif; Peningkatan pemerataan pembangunan di wilayah Boyolali Utara, dalam pariwisata dan peningkatan kualitas infrastruktur; Peningkatan keberdayaan masyarakat desa melalui optimalisasi potensi desa; Peningkatan keberdayaan penyandang disabilitas dan rehabilitasi ODGJ; dan Pengelolaan sampah 3R berbasis komunitas di setiap desa dan kecamatan .

Pariwisata dan kegiatan usaha mikro dapat menjadi peluang dalam mengoptimalkan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Boyolali (Widya Setiyanti & Ir Dwi Sadono, 2011). Pariwisata yang ada memegang peranan penting dan memberi kontribusi kepada sektor-sektor lain seperti bidang usaha, jasa dan pelayanan hingga fasilitas terkait dengan pariwisata. Kabupaten Boyolali adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata berbasis alam di Jawa Tengah yang banyak di minati baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data terakhir sebelum pandemi dari Badan pusat statistika (BPS) Kabupaten boyolali, Wisatawan Domestik dari tahun pertahun mengalami peningkatan, namun sayangnya untuk wisatawan mancanegara mengalami penurunan.

Tabel 1. 1 Data Wisatawan Di Kabupaten Boyolali

Tahun / Year	Wisatawan / Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara / International	Domestik / Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	2.647	410.580	413.227
2015	2.007	430.760	432.767
2016	2.007	554.248	556.255
2017	1.372	536.268	537.640
2018	1.216	740.783	741.999

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024)

Peningkatan wisatawan domestik di kabupaten Boyolali membawa dampak positif tidak hanya pada sektor pariwisata namun juga sektor ekonomi. Beragam wisata di Kawasan Boyolali mulai dari keindahan alam seperti Gunung Merapi, hingga situs budaya dan sejarah menjadi daya tarik tersendiri. Namun, potensi ini sering kali kurang dikenal di luar wilayah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat penurunan wisatawan mancanegara sehingga pemerintah Kabupaten Boyolali perlu memberikan akses mudah kepada wisatawan mancanegara mengenai informasi wisata yang ada dengan mempromosikan dan mengelola berbagai wisata yang ada di kabupaten Boyolali (Gadi, 2018).

Di sisi lain, sektor pariwisata juga berperan penting terhadap bidang usaha, seperti UMKM yang merupakan salah satu hal penting dalam perekonomian lokal. Produk-produk yang dihasilkan, seperti makanan khas, kerajinan tangan, dan produk pertanian, memiliki kualitas yang tinggi dan karakteristik unik. Namun, seringkali produk-produk ini belum mendapatkan eksposur yang memadai di pasar yang lebih luas (Aliyah, 2022). Hal tersebut karena belum adanya dukungan pengembangan UMKM dalam mempromosikan produk mereka, memberikan informasi mengenai pasar, memasarkan dan memperkenalkan produk khas Kabupaten Boyolali.

Oleh karena itu, keberadaan pusat informasi pariwisata dan UMKM diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif, serta membantu dalam mempromosikan dan mengelola berbagai wisata dan produk lokal yang ada di kabupaten Boyolali. Selain itu sebagai wadah bagi pelaku UMKM untuk bertukar informasi dan pengalaman, serta mendapatkan pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Dengan dukungan ini, pariwisata dan UMKM di Boyolali dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah serta pemerataan investasi. Hal tersebut juga membantu dalam mengangkat konteks karakter wilayah setempat dan dapat merefleksikan lingkungan sosial fisik ke dalam sebuah desain arsitektur (Khaironi et al., 2017).

Dengan pengelolaan yang baik, pusat informasi pariwisata dan UMKM dapat menjadi pusat rujukan yang terpercaya bagi wisatawan dan pelaku UMKM, serta berkontribusi dalam meningkatkan daya saing Kabupaten Boyolali di tingkat regional maupun nasional. Secara keseluruhan, pendirian pusat informasi pariwisata dan UMKM di Kabupaten Boyolali merupakan langkah strategis untuk memaksimalkan potensi daerah ini (Khaironi et al., 2017). Dengan dukungan semua pihak, diharapkan Boyolali dapat menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berkembang pesat, memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan perekonomian lokal.

Implementasi desain rencana bangunan Pusat Informasi Pariwisata dan UMKM di Kabupaten Boyolali menggunakan penekanan desain terkait karakter lokal, budaya dan lingkungan sosial Kabupaten Boyolali. Budaya lokal dalam desain arsitektur berupa Arsitektur Jawa Tengah dapat menekankan konteks lokal namun juga tetap disesuaikan dengan nilai-nilai atau fungsi dari bangunan sekarang. Hal tersebut sebagai upaya mengenalkan lingkungan dan kearifan lokal serta merefleksikan elemen-

elemen arsitektur masyarakat lokal guna menjaga kelestarian lingkungan tetap selaras dan harmonis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Proposal Tugas Akhir ini akan berfokus pada masalah terkait bagaimana merancang ruang publik yang berfungsi sebagai tempat wisatawan memperoleh layanan informasi sekaligus pemasaran UMKM mengenai sektor unggulan Kabupaten Boyolali bagi pelaku usaha, serta dapat mengangkat karakter wilayah setempat dan dapat merefleksikan lingkungan sosial fisik, serta budaya lokal kedalam desain bangunan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali. Perencanaan dan perancangan ini berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sehingga dapat digunakan untuk mengangkat konteks karakter wilayah setempat dan dapat merefleksikan lingkungan sosial fisik ke dalam sebuah desain arsitektur di Kabupaten Boyolali.

1.4 Manfaat

Manfaat dari Proposal Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan langkah-langkah yang jelas dalam proses perancangan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali yang menjadi wadah untuk UMKM dan budaya lokal. Selain itu juga mengangkat konteks karakter wilayah setempat dan dapat merefleksikan lingkungan sosial fisik ke dalam sebuah desain arsitektur.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali berfokus pada disiplin ilmu arsitektur terutama dalam perancangan bangunan pusat layanan informasi bagi wisatawan dan bangunan perdagangan bagi pelaku ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan perencanaan prioritas pembangunan di Kabupaten Boyolali.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali ini termasuk dalam lingkup pengembangan Kabupaten Boyolali yang memperhatikan standar perancangan untuk bangunan pusat layanan informasi, termasuk semua fasilitas utama dan penunjangnya.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan mencakup metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif. Penggabungan dari metode-metode ini diharapkan dapat menghasilkan pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan. Penjelasan mengenai masing-masing metode pembahasan yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode pembahasan dengan melakukan pengumpulan, analisis, dan penyimpulan data untuk memperoleh pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan. Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur atau informasi dari instansi terkait, kemudian memaparkan secara sistematis dan menggabungkan dengan faktor-faktor yang relevan untuk desain Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali. Selain itu, wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap penting juga dilakukan untuk mendukung proses penyusunan laporan.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan survei atau observasi lapangan terhadap berbagai objek bangunan yang relevan melalui pengambilan gambar. Proses observasi ini juga memberikan pengalaman ruang yang berharga bagi perancang.

1.6.3 Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan melakukan studi perbandingan terhadap bangunan serta mencari referensi dari buku, jurnal, ataupun internet yang memiliki karakteristik serupa sehingga relevan dan bermanfaat mendukung judul dalam mendapatkan data. Data yang dikumpulkan kemudian diidentifikasi, dianalisis, dan dibandingkan untuk dijadikan referensi dalam proses perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali.

1.7 Sistematika Pembahasan

Kerangka Penulisan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dikerjakan secara garis besar adalah berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang menjelaskan garis besar landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan pustaka, referensi dan studi banding yang berkaitan dengan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali, budaya lokal dan UMKM serta berisi tinjauan tentang Budaya Lokal dalam arsitektur.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang data serta tinjauan umum mengenai Kabupaten Boyolali, baik, potensi, permasalahan, fenomena serta peraturan yang berlaku. Selain itu membahas tentang tinjauan lokasi dan potensi pembangunan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan analisis perencanaan dan perancangan yang mencakup aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektur.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi hasil kajian dan analisa berupa program perencanaan serta program perancangan Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Boyolali dalam aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektur, berdasarkan literatur dan studi banding.

1.8 Alur Pikir

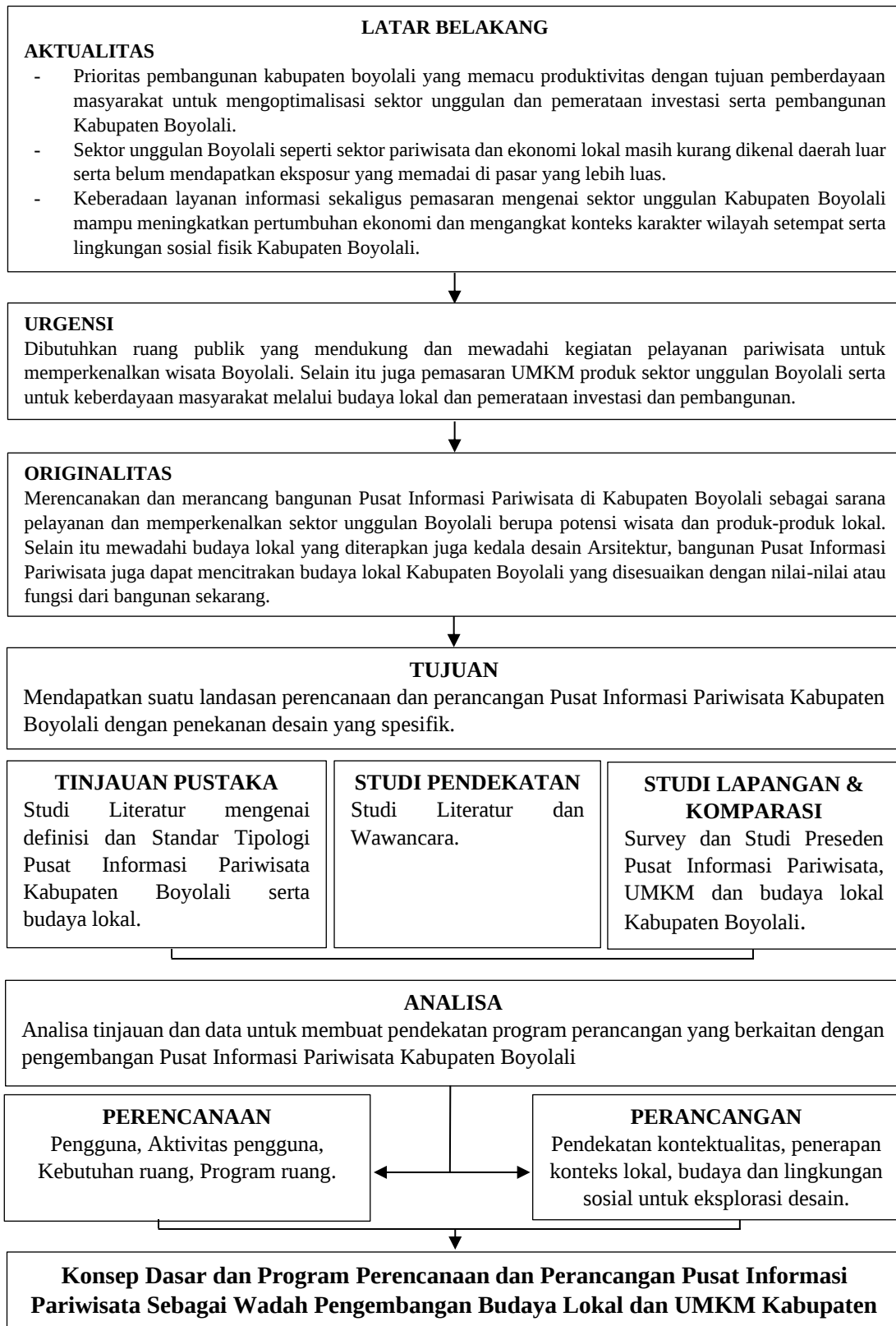


Diagram 1. 1 Diagram Alur Pikir
(Sumber: Analisa Pribadi)